

PEMERIKSAAN REFRAKSI BAGI PENDERITA KATARAK DI JAYA OPTICAL PADANG

D.I SURYANTA

Akademi Refraksi Optisi YLTPK Padang

Abstract: *Cataract is a disease that has not found a cure. Cataract is the loss of transparency from the focusing lens in the lens or crystalline eye which is located just behind the colored iris and can only be seen through the pupil. Cataracts, which are the main cause of reduced vision in the world, are estimated to have reached 17 million people with cataract blindness in the world today and will increase to 40 million in 2020. The purpose of this study is (1) to determine the obstacles encountered in refractive examination in cataract sufferers. at Optik Karunia PasarRaya Padang., (2) to find out how to check refraction in cataract patients in Jaya Optical. The type of research used is descriptive quantitative, the research process is carried out through interviews by distributing questionnaires, this study aims to obtain an overview of the refractive examination for optical cataract sufferers in Jaya. The population in this study were all cataract patients who wore glasses. Considering the population under study was less than 100 people, the sample in this study were all cataract sufferers who wore glasses totaling 30 people. The research was conducted on patients suffering from cataracts in Jaya optical. The results showed that the respondents that 30 respondents (100%) felt problems in the refractive examination, that as many as 30 respondents (100%) felt easily dazzled by light, 30 respondents (100%) felt chaotic vision at night, 17 respondents (56, 7%) felt good refraction examination in cataract patients and as many as 13 respondents (43.3%) stated that they did not feel good refraction examination in cataract patients at Jaya Optical, 22 respondents (73.3%) were asked about eye health and as many as 8 respondents (26.7%) said they were not asked about eye health and 30 respondents (100%) stated that their eyesight was better after being given glasses. Based on the results of this study, it was concluded that 30 respondents (100%) who felt constraints on the refractive examination, 17 respondents (56.7%) felt good refraction examination in cataract patients and as many as 13 respondents (43.3%) stated that they did not feel the refractive examination. which is good for cataract sufferers at Optik Karunia Pasar Raya. This also illustrates that there is a need for evaluation in terms of service to patients, in order to improve the quality and effectiveness of services provided to patients.*

Keywords: *Refraction, Cataracts.*

Abstrak: Katarak merupakan salah satu penyakit yang belum ditemukan obatnya. Katarak adalah hilangnya kebeningan dari lensa pengfokus di dalam mata lensa atau kristalin yang terletak tepat dibelakang iris yang berwarna dan hanya bisadilihat melalui pupil. Katarak yang merupakan penyebab utama berkurangnya penglihatan di dunia diperkirakan jumlah penderita kebutaan katarak di dunia saat ini sebesar 17 juta orang dan akan meningkat menjadi 40 juta pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kendala yang ditemui pada pemeriksaan refraksi pada penderita katarak di Optik Karunia PasarRaya Padang., (2) untuk mengetahui cara pemeriksaan refraksi pada penderita katarak yang baik di Jaya optical. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, proses penelitian dilakukan melalui wawancara dengan menyebarkan kuesioner, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pemeriksaan refraksi bagi penderita katarak di

Jaya optical. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita katarak yang memakai kacamata. Mengingat populasi yang diteliti kurang dari 100 orang maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh penderita katarak yang memakai kacamata berjumlah 30 orang. Penelitian dilakukan kepada pasien yang menderita katarak di Jaya optical. Hasil penelitian diperoleh bahwa responden bahwa 30 responden (100%) yang merasakan kendala pada pemeriksaan refraksi, bahwa sebanyak 30 responden (100%) merasa mudah silau terhadap cahaya, 30 responden (100%) yang merasa penglihatan kacau waktu malam, 17 responden (56,7%) merasakan pemeriksaan refraksi yang baik pada penderita katarak dan sebanyak 13 responden (43,3%) menyatakan tidak merasakan pemeriksaan refraksi yang baik pada penderita katarak di Jaya optical, 22 responden (73,3%) mereka ditanya mengenai kesehatan mata dan sebanyak 8 responden (26,7%) mereka menyatakan tidak ditanya mengenai kesehatan mata dan 30 responden (100%) menyatakan penglihatan lebih baik setelah diberi kacamata. Berdasarkan hasil penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa 30 responden (100%) yang merasakan kendala pada pemeriksaan refraksi 17 responden (56,7%) merasakan pemeriksaan refraksi yang baik pada penderita katarak dan sebanyak 13 responden (43,3%) menyatakan tidak merasakan pemeriksaan refraksi yang baik pada penderita katarak di Optik Karunia Pasar Raya. Hal ini juga memberikan gambaran bahwa perlunya evaluasi dari segi pelayanan kepada pasien, guna untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan yang diberikan kepada pasien.

Kata Kunci: Refraksi, Katarak

A. Pendahuluan

Menurut data *World Health Organization (WHO)* terjadi peningkatan penderita katarak baru sekitar 2 juta setiap tahunnya (Khan et al, 2011). penduduk di Indonesia memiliki kecenderungan menderita katarak 15 tahun lebih cepat dibandingkan penduduk di daerah sub tropis, sehingga menyebabkan prevalensi kejadian katarak di Indonesia masih tinggi menurut Riskesdas tahun 2013. Katarak merupakan salah satu penyakit yang belum ditemukan obatnya. Katarak adalah hilangnya kebeningan dari lensa pengfokus di dalam mata lensa atau kristalin yang terletak tepat dibelakang iris yang berwarna dan hanya bisa dilihat melalui pupil. Nama katarak muncul sejak berabad-abad yang lalu dari sebuah ide bahwa keputihan pupil yang kebetulan hanya dapat dilihat pada kasus-kasus yang sudah lama terabaikan. Pada katarak pupil memang tampak putih tetapi tampilan ini lebih disebabkan oleh agregasi dari protein lensa yang dikenal sebagai kristalin (Youngson, 2005).

Menurut Astria, dkk (2015) Katarak adalah kekeruhan pada lensa mata yang menyebabkan gangguan penglihatan. Katarak ditandai dengan adanya lensa mata yang berangsur-angsur menjadi buram yang pada akhirnya dapat menyebabkan kebutaan total. Penyakit katarak terutama disebabkan oleh proses degenerasi yang berkaitan dengan usia. Di Indonesia, katarak merupakan penyebab utama kebutaan, prevalensi kebutaan pada usia 55-65 tahun sebesar 1,1%, usia 65-75 tahun sebesar 3,5%, dan usia 75 tahun keatas 8,4%. Prevalensi kebutaan diusia lanjut masih jauh diatas 0,5% yang berarti masih menjadi masalah kesehatan (Kompasiana, 2014). Propinsi Sumatera Barat sekitar 4.512.369 penduduk sekitar 0,4% mengalami kebutaan dan setiap tahunnya akan muncul insiden baru bertambah 0,1% dari jumlah penduduk. Sehingga diperkirakan setiap tahunnya akan bertambah penderita katarak di Sumatera Barat sebanyak 4.700 orang, hal ini menyebabkan terjadinya penumpukan kasus katarak dari tahun ke tahun (Kompasiana, 2014).

Berdasarkan survey saya awal penelitian di Optik Karunia Pasar Raya Padang diketahui terdapat 13 orang penderita katarak, 8 orang perempuan dan 5 laki-laki dan rata-rata umur pasien di atas 50 tahun. Dan ada dua orang pasien perempuan dan dua orang pasien laki-laki pasca operasi katarak, dan tiga lainnya katarak awal (*Nuclear*). Menurut pengamatan penulis di lapangan katarak awal ini masih bisa di bantu dengan kacamata sesuai ukuran hasil refraksi dan penulis juga menganjurkan agar menggunakan kacamata dengan lensa otomatis (photokromik) agar para pasien katarak tidak terlalu silau ketika melihat cahaya yang berlebih. Dan pasien pasca operasi katarak juga sering mengeluh mata mereka silau dan penglihatan juga terganggu di karenakan sinar matahari yang berlebihan. Dalam hal ini penulis mencoba memberikan solusi dengan menganjurkan para pasien pasca operasi katarak tersebut untuk menggunakan kacamata pelindung (anti silau) yaitu kaca mata polarized. Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk membuat studi kasus yang berjudul “Pemeriksaan Refraksi Bagi Penderita Katarak Di Jaya optical”.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, proses penelitian dilakukan melalui wawancara dengan menyebarkan kuesioner, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pemeriksaan refraksi bagi penderita katarak di Jaya optical. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita katarak yang memakai kacamata. Mengingat populasi yang diteliti kurang dari 100 orang maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh penderita katarak yang memakai kacamata berjumlah 30 orang. Penelitian dilakukan kepada pasien yang menderita katarak di Jaya optical.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Kendala yang Ditemui Pada Pemeriksaan Refraksi Pada Penderita Katarak di Optik Karunia Pasar Raya Padang

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penderita Katarak yang Merasakan Kendala Pada Pemeriksaan Refraksi di Optik Karunia Pasar Raya Padang.

No	Penderita katarak yang merasakan kendala pada pemeriksaan refraksi	Frekuensi	%
1	Ya	30	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	30 orang	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diuraikan bahwa 30 responden (100%) yang merasakan kendala pada pemeriksaan refraksi dan 0 responden (0%) yang tidak merasakan kendala pada pemeriksaan refraksi dari tabel di atas dapat di gambarkan bahwa keseluruhan responden merasakan kendala pada pemeriksaan refraksi salah satu contoh kasus bahwa responden merasakan kendala pada pemeriksaan refraksi dapat di lihat melalui tabel berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Merasa Mudah Silau Terhadap Cahaya.

No	Merasa mudah silau terhadap cahaya	Frekuensi	%
1	Ya	30	23%
2	Tidak	0	77%
	Jumlah	30 orang	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 30 responden (100%) merasa mudah silau terhadap cahaya dan sebanyak 0 responden (0%) tidak merasa mudah silau terhadap cahaya, jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan responden merasa mudah silau terhadap cahaya.

Selain tabel 2 di atas dapat dilihat kasus lain bahwa responden merasakan kendala pada pemeriksaan refraksi melalui tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Merasa Penglihatan Kacau Waktu Malam.

No	Merasa penglihatan kacau waktu malam	Frekuensi	%
1	Ya	30	23 %
2	Tidak	0	77 %
	Jumlah	30 orang	100 %

Dari tabel distribusi di atas dapat dilihat bahwa 30 responden (100%) yang merasa penglihatan kacau waktu malam dan sebanyak 0 responden artinya (0%) tidak merasa penglihatan kacau waktu malam, jadi dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden merasakan kendala pada pemeriksaan refraksi.

2. Cara Pemeriksaan Refraksi yang Baik Pada Penderita Katarak di Jaya optical.

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden tentang pemeriksaan refraksi yang baik pada penderita katarak dapat diketahui hasil presentase dan frekuensi kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Refraksi yang Baik Pada Penderita Katarak di Jaya optical

No	Merasakan pemeriksaan refraksi yang baik pada penderita katarak	Frekuensi	%
1	Ya	17	56,7%
2	Tidak	13	43,3%
	Jumlah	30 orang	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa 17 responden (56,7%) merasakan pemeriksaan refraksi yang baik pada penderita katarak dan sebanyak 13 responden (43,3%) menyatakan tidak merasakan pemeriksaan refraksi yang baik pada penderita katarak di Jaya optical, dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa lebih banyak responden merasakan pemeriksaan refraksi yang baik pada penderita katarak di Jaya optical salah satu contoh kasus bahwa responden merasakan pemeriksaan refraksi yang baik pada penderita katarak di Jaya optical dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pasien yang Ditanya Mengenai Kesehatan Mata.

No	Ditanya mengenai kesehatan mata	Frekuensi	%
1	Ya	22	73,3 %
2	Tidak	8	26,7 %
	Jumlah	30 orang	100 %

Dari tabel distribusi di atas dapat dilihat bahwa hanya 22 responden (73,3%) mereka ditanya mengenai kesehatan mata dan sebanyak 8 responden (26,7%) mereka menyatakan tidak ditanya mengenai kesehatan mata, jadi dapat dikatakan hanya sebagian besar responden ditanya mengenai kesehatan mata. Selain tabel 2.1 di atas dapat dilihat kasus lain bahwa banyak responden yang merasakan pemeriksaan refraksi yang baik pada penderita katarak di Jaya optical melalui tabel berikut :

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Merasa Penglihatan Lebih Baik Setelah Diberikan Kacamata

No	Penglihatan lebih baik setelah diberi kacamata	Frekuensi	%
1	Ya	30	100%
2	Tidak	0	0%
	Jumlah	30 orang	100%

Dari tabel distribusi di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 30 responden (100%) menyatakan penglihatan lebih baik setelah diberi kacamata dan sebanyak 0 responden (0%) tidak merasakan penglihatan membaik setelah diberi kacamata. Dari beberapa kasus di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa sebagian besar responden merasakan pemeriksaan refraksi yang baik pada penderita katarak.

3. Kendala yang Ditemui Pada Pemeriksaan Refraksi Pada Penderita Katarak

Katarak merupakan suatu bagian keruh pada lensa mata yang biasanya bening dan akan mengaburkan penglihatan. Sehingga akhirnya lensa tidak dapat menerima cahaya. Ada beberapa klasifikasi katarak seperti katarak senilis, katarakkongenital, katarak komplikata, katarak traumatika, dan katarak sekunder.

Tanda dan gejala katarak: a) Kehilangan penglihatan secara bertahap dan tidak nyeri; b) Penglihatan baca yang buruk; c) Pandangan silau yang mengganggu dan penglihatan yang buruk pada sinar matahari yang terang; d) Pandangan silau yang membutakan akibat lampu sorot mobil pada pengemudi di malam hari; dan e) Kemungkinan memiliki penglihatan pada cahaya yang redup dibandingkan dengan cahaya yang terang; f) Area putih keabu-abuan di belakang pupil

Faktor-faktor yang mempengaruhi katarak: a) Usia lanjut dan proses penuaan; b) Keturunan; c) Pembentukan katarak dipercepat oleh faktor lingkungan seperti merokok atau bahan beracun lainnya; d) Katarak bisa disebabkan oleh cedera mata penyakit metabolik misalnya diabetes dan obat-obat tertentu misalnya kortikosteroid. Selain itu Awopi (2016) mengemukakan bahwa Umur merupakan faktor utama penyebab terjadinya katarak. Umur, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, lama terpapar sinar matahari, hipertensi dengan kejadian katarak senilis (Aini dan Santik, 2018)

Kendala yang ditemui pada pemeriksaan refraksi pada penderita katarak yaitu: (1) Penglihatan mulai samar-samar dan berkabut, (2) Mudah silau terhadap cahaya, (3) Hanya bisa melihat normal pada cukup cahaya, (4) Benda objek terlihat dua, (5) Sering ganti lensa, (6) Warna memudar, (7) Penglihatan kacau waktu malam, (8) Merasa melihat lingkaran, (9) Terganggu dengan cahaya gelap, (10) Nyeri pada sekitar mata

4. Cara Pemeriksaan Refraksi yang Baik Pada Penderita Katarak

Prinsip pemeriksaan refraksi adalah sinar harus datang dari jarak lebih dari 5-6 meter karena akan berupa sinar parallel, bila kurang dari 5 meter akan berupa sinar divergen.

Ada beberapa cara pemeriksaan refraksi sebagai berikut: a) Pemeriksaan miopia. Tujuan pemeriksaan dilakukan guna mengetahui derajat lensa negatif yang diperlukan untuk memperbaiki tajam penglihatan sehingga tajam penglihatan menjadi normal atau tercapai tajam penglihatan yang baik; b) Pemeriksaan pinhole. Tujuan pemeriksaan ini bermaksud untuk mengetahui apakah tajam penglihatan turun akibat kelainan refraksi atau kelainan media penglihatan atau saraf optik; c) Pemeriksaan presbiopia. Bertujuan untuk mengukur derajat berkurangnya kemampuan seseorang berakomodasi akibat bertambahnya usia; d) Pemeriksaan jarak pupil. Pasien diperintahkan untuk melihat

dahi pemeriksa atau melihat pada sinar senter, ukur jarak bayangan sinar pada kornea antara mata kanan dan kiri dan dinyatakan sebagai jarak pupil untuk penglihatan dekat.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa 30 responden (100%) yang merasakan kendala pada pemeriksaan refraksi 17 responden (56,7%) merasakan pemeriksaan refraksi yang baik pada penderita katarak dan sebanyak 13 responden (43,3%) menyatakan tidak merasakan pemeriksaan refraksi yang baik pada penderita katarak di Optik Karunia Pasar Raya. Hal ini juga memberikan gambaran bahwa perlunya evaluasi dari segi pelayanan kepada pasien, guna untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan yang diberikan kepada pasien.

Daftar Rujukan

- Aini, A.N, & Santik, Y.D.P. (2018). Kejadian Katarak Senilis di RSUP Tugurejo. *HIGEIA*, Vol. 2. No. 2. pp. 295-306.
- Astria, dkk. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyakit Katarak di Poli Mata RSUP Prof. Dr. R.D Kundou Manado. *e-Journal Keperawatan (eKp)*. Vol. 3, No. 2. pp.1-6
- Awopi, G, Wahyuni, T. D., Sulasmini. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Katarak di Poliklinik Mata Puskesmas Dau Kabupaten Malang. *Nursing News*. Vol. 1 No. 1. pp. 7-11.
- Khan et al., (2011). *Job involvement as predictor of employee commitment: Evidence from Pakistan*". International Journal of Business and Management Vol. 6, No. 4.
- Kompasiana.com. (2014). *4 Juta Lebih Penduduk Alami Katarak dan 800 Ribu Alami Kebutaan*. [online]. Tersedia: <http://www.kompasiana.com/de-be/4-juta-lebih-penduduk-alami-katarak-dan-800-ribu-alamikebutaan>.
- Youngson, Robert. (2005). *Mengurangi Risiko Katarak*. Dalam : Antioksidan: Manfaat Vitamin C dan E bagi Kesehatan. Jakarta : Arcan.